

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI JALAN AHMAD YANI (TEPIAN SUNGAI SEGAH) TANJUNG REDEB

**Abdul Hakim
Yuliani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

This study aims to determine whether significantly the average income level of street sellers in Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb has been above the Berau Living Needs (BLN) of Berau District in 2017. The usefulness of this research is knowing and getting the picture average income level of the Street Traders on Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. This information is expected to be useful for the local government of Berau District in taking steps in handling or management of street vendors in the area of Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb

The results showed that based on t test results at 95% confidence level and degrees of freedom of $n-1$ is known t value count (t_h) is 9.214 while the value of t in the table is equal to 1.761. Because the value of t arithmetic greater than the value of t on the table ($t_h > t_t$), thus the hypothesis proposed authors accepted, it means that the income of street vendors in Jalan Ahmad Yani (Edge River Segah) Tanjung Redeb already above the standard of Living Needs Berau District Year 2017.

Keywords: Revenue, Street Trader

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara signifikan tingkat pendapatan rata-rata pedagang kaki lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb telah berada di atas Kebutuhan Hidup Berau (BLN) Kabupaten Berau pada tahun 2017. Kegunaan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendapatkan gambar rata-rata tingkat pendapatan Pedagang Jalanan di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Berau dalam mengambil langkah-langkah dalam penanganan atau pengelolaan pedagang kaki lima di daerah Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n-1$ diketahui nilai t hitung (t_h) adalah 9,14 sementara nilai t dalam tabel sama dengan 1,761. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t pada tabel ($t_h > t_t$), maka hipotesis yang diajukan penulis diterima, itu

berarti bahwa pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Ahmad Yani (Ujung Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah di atas standar Kebutuhan Hidup Kabupaten Berau Tahun 2017

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi social-nya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 banyak sekali kegiatan ekonomi yang cenderung beralih pada sektor informal. Kegiatan ekonomi sektor informal salah satunya

pedagang kaki lima. Bisa dilihat hampir semua kota-kota besar di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlebih selama krisis moneter menyebabkan banyak industri gulung tikar, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini pada gilirannya menambah pengangguran baru, yang nantinya muncul fenomena-fenomena baru pedagang kaki lima sebagai jalan keluarnya dari pengangguran.

Kemampuan sektor informal dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat didalamnya.

Salah satu sektor yang kini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Berau adalah sektor tenaga kerja yang

sifatnya informal. Sektor kerja informal ini beroperasi pada tempat-tempat tertentu di setiap pusat kota Tanjung Redeb di Kabupaten Berau. Ada beberapa pedagang kaki lima yang ada di kota Tanjung Redeb, salah satunya adalah para pedagang kaki lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. Sesuai dengan namanya para pedagang ini beraktifitas di sepanjang kawasan Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Para pedagang kaki lima ini sudah berjualan di kawasan Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sejak puluhan tahun yang lalu. Jenis dagangan mereka umumnya adalah makanan dan minuman. Keberadaan pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kota Tanjung Redeb dan sebagai salah satu sumber pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah Kabupaten Berau.

Dari uraian tersebut di atas, dalam kaitannya dengan keberadaan pedagang kaki lima di sepanjang kawasan Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah)

Tanjung Redeb Kabupaten Berau, peneliti bermaksud meneliti dari segi tingkat pendapatan yang mereka peroleh dari hasil penjualan mereka berdagang makanan dan minuman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah secara signifikan rata-rata tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau tahun 2017 ?”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah secara signifikan rata-rata tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah diatas Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Berau tahun 2017. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah diketahuinya dan

diperolehnya gambaran rata-rata tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. Informasi-informasi ini diharapkan dapat berguna bagi pemerindah daerah Kabupaten Berau dalam mengambil langkah-langkah dalam hal penanganan atau pengelolaan PKL di kawasan Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakan. Pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya (Eachern, 2001:98).

Pendapatan bersih merupakan pendapatan bruto setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi, biaya yang dimaksud disini adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan saat proses produksi berlangsung demi untuk menghasilkan

suatu produk tertentu (Mulyadi, 1990:7). Biaya-biaya ini merupakan pengorbanan yang secara ekonomis tidak dapat dihindari dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan merupakan alat untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Demikian pula tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapita dari penduduk negara tersebut, disamping perlu dilihat pula distribusi dari pendapatan itu sendiri.

Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh ongkos tersembunyi (Sukirno, 1995:38). Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan usaha seseorang sebagai imbalan atau kegiatan yang dilakukan pengusaha sebagai pimpinan usaha dapat mengambil keputusan-keputusan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Sumber-Sumber Pendapatan

Simanjuntak (1998:54) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility*

baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sama halnya menurut Gilarso (1992:62) sumber pendapatan keluarga dapat di peroleh dari :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
- c. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
- d. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.

e. Pinjaman atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Pendapat lainnya mengenai sumber pendapatan dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus (1995:250), dimana dikemukakan sumber pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari Gaji dan upah
Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
- b. Pendapatan dari kekayaan
Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan
- c. Pendapatan dari sumber lain
Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Adapun mengenai fungsi dari pendapatan Sumarsono (2003:97) mengemukakan ada tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

- a. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya;
- b. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi; Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

Pedagang Kaki Lima

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Damsar (2009:106) mendefinisikan pedagang sebagai berikut: "Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung".

Pedagang kaki lima menurut Anant (2013:30) bahwa istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar yang waktu dihitung dengan feet (kaki) yaitu kurang lebih 31 cm lebih sedikit, sedang lebar trotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5 meter lebih sedikit. Jadi orang berjualan di atas trotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (PKL). Sedangkan Dahriani (2005) mengemukakan bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emper-emper toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah.

Bromley (Manning, 2009:228) menyatakan bahwa: "Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang paling nyata dan penting di kebanyakan kota di Afrika, Asia, Timur Tengah, atau Amerika Latin. Namun meskipun penting, pedagang-pedagang kaki lima

hanya sedikit saja memperoleh perhatian akademik dibandingkan dengan kelompok pekerjaan utama lain”.

Demikianlah beberapa pengertian tentang Pedagang kaki lima, yang di mana pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang mempunyai tempat kerja yang tidak menetap di jalan. Mereka berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sepanjang hari. Pedagang kaki lima banyak dijumpai di semua sektor kota, terutama di tempat-tempat pemberhentian sepanjang jalur bus, sekitar stadion dan pusat-pusat hiburan lainnya yang dapat menarik sejumlah besar penduduk untuk membeli. Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb di Kabupaten Berau yang merupakan wilayah studi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini diperkirakan selama satu bulan yaitu pada bulan Nopember 2017.

Populasi dalam hal ini adalah semua pedagang kaki lima yang berada di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu populasi tidak di pilih-pilih namun di tentukan secara acak atau di stratakan terlebih dahulu semua responden tersebut agar menghilangkan penilaian subjektif orang lain, dan jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 15 orang yang diharapkan dapat mewakili populasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian terdiri atas dua, yaitu:

1. Data primer bersumber dari hasil survei langsung di lokasi studi dan hasil peninjauan dengan menggunakan kuisisioner kepada responden.
2. Data sekunder bersumber dari instansi-instansi terkait di Kabupaten Berau seperti Kantor Kecamatan Tanjung Redeb dan instansi lainnya dalam lingkup SKPD Kabupaten Berau.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuisisioner dan studi literatur.

1. Observasi, dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan secara langsung mengadakan penelitian terhadap sasaran dan objek masalah untuk mengetahui objektifitas dari kenyataan yang ada dengan berdasarkan pada perencanaan yang sistematis.
2. Kuisisioner (daftar pertanyaan), dilakukan melalui penyebaran angket

atau daftar pertanyaan yang tersedia relevan dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner bertujuan untuk memperoleh data secara jelas dari responden yang dapat dijadikan pegangan dari data yang diperlukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti sehingga dapat memudahkan untuk menganalisa data yang ada dan sebagai pedoman.

3. Studi literatur, mengumpulkan data dengan mempelajari, menelaah dan menganalisa data literatur, dokumen, peraturan serta referensi lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Alat Analisis

Dalam menganalisis data digunakan tabel frekuensi berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden maupun informan dan setiap jawaban dari responden atau data-data yang didapatkan, dikelompokkan dan dianalisa dengan melihat tingkat persentase. Sedangkan alat analisis yang digunakan untuk menentukan rata-rata pendapatan digunakan rata-rata hitung.

PEMBAHASAN

Pedagang Kaki Lima Tepian Sungai Segah terletak sepanjang Jalan Ahmad Yani Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau yang sebagian usahanya adalah warung makanan dan minuman. Warung-warung Tepian Sungai Segah adalah salah satu objek dan daya tarik wisata yang ada di kota Tanjung Redeb yang merupakan ibukota Kabupaten Berau.

Daya tarik warung-warung Tepian Sungai Segah yang dapat dilihat pada suasana waktu malam hari. Warung-warung Tepian Sungai Segah merupakan icon kota Tanjung Redeb sebagai ibukota Kabupaten Berau, tepian sungai ini dikenal dengan pusat makanan dan minuman untuk bersantai di malam hari, karena para penjual dan pedagang hanya beroperasi pada malam hari.

Kawasan sepanjang tepian Sungai Segah menawarkan keelokan tersendiri bagi masyarakat. Kawasan ini tak kalah dengan objek-objek wisata terkenal lainnya di Kabupaten Berau. Bagi orang yang datang ke kota Tanjung Redeb, pemandangan sepanjang tepian Sungai Segah sangat menarik perhatian

misalnya ada pemandangan tongkang-tongkang dan kapal yang bersandar. Disamping itu tepian Sungai Segah juga menjadi pusat kuliner dan tempat bersantai bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan 15 orang PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb adalah sebesar Rp.5.107.100,- per bulan dengan standar deviasi sebesar Rp.978.701,32 atau sekitar 19,16% dari nilai rata-rata pendapatan PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb.

Hal ini menggambarkan bahwa untuk kebutuhan hidup layak (KHL) bagi seorang PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah terpenuhi karena pendapatan mereka sebulan sudah di atas standar kebutuhan hidup layak yang nilainya sebesar Rp. 2.778.624,- per bulan.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun para PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb tersebut pada umumnya dapat memperoleh

penghasilan yang cukup besar yaitu rata-rata Rp.5.107.100,- per bulan atau Rp.170.236,- per hari.

Hasil perhitungan standar deviasi dari rata-rata pendapatan PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb tersebut sebesar sebesar Rp.978.701,32 atau sekitar 19,16% dari nilai rata-rata pendapatannya. Gambaran ini menunjukkan bahwa pendapatan antara PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb yang satu dengan PKL lainnya terdapat variasi atau keragaman yang cukup besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya banyak modal usaha, turun naiknya jumlah pengunjung pola pelayanan antara satu pedagang dengan pedagang lainnya.

Pendapatan yang cukup tinggi dari para PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb ini mendorong masyarakat lainnya untuk ikut berusaha sebagai PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb. Selain itu banyak juga berdagang di wilayah lainnya seperti kawasan Jalan Pulau Derawan yang

masih masuk kawasan tepian Sungai Segah Kecamatan Tanjung Redeb.

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95 % serta derajat kebebasan sebesar $n-1$ ternyata nilai t pada tabel hanya 1,761 sedangkan nilai t hitung (t_h) mencapai 9,214. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($t_h > t_t$), dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya ternyata pendapatan PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah di atas standar Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Berau Tahun 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95 % serta derajat kebebasan sebesar $n-1$ diketahui nilai t hitung (t_h) adalah sebesar 9,214 sedangkan nilai t pada tabel adalah

sebesar 1,761. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($t_h > t_t$), dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya ternyata pendapatan PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb sudah di atas standar Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Berau Tahun 2017.

2. Rata-rata pendapatan 15 orang PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb adalah sebesar Rp.5.107.100,- per bulan dengan standar deviasi sebesar Rp.978.701,32 atau sekitar 19,16% dari nilai rata-rata pendapatannya.
3. Secara umum usaha PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb mempunyai prospek usaha yang cerah. Dengan adanya peluang usaha yang masih terbuka tersebut maka usaha PKL di kawasan Tepian Sungai Segah Tanjung Redeb merupakan sebuah usaha yang masih sangat menjanjikan. Namun disamping prospek yang bagus, usaha PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb juga menghadapi beberapa kendala

terutama penataan lokasi berjualan yang kurang rapi.

Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan selanjutnya dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah hendaknya lebih memaksimalkan upaya-upaya untuk mendorong peningkatan perkembangan usaha kecil menengah (UKM), Hal ini bisa dilakukan pemerintah daerah misalnya dengan lebih memaksimal sosialisasi peluang-peluang usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Berau. Pemerintah Kabupaten Berau harus membuka lebar kegiatan tersebut secara kondusif dengan cara kemudahan dalam akses perijinan usaha, dukungan infrastruktur yang memadai, peraturan-peraturan yang mendukung penciptaan lapangan kerja.
2. Prospek usaha PKL di Jalan Ahmad Yani (Tepian Sungai Segah) Tanjung Redeb Kabupaten Berau merupakan prospek usaha yang cerah untuk dijalankan, karenanya potensi yang besar ini harus terus dikembangkan

dan ditingkatkan agar dapat membuka peluang usaha dan peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khusus di wilayah Kecamatan Tanjung Redeb.

3. Dalam pembinaan dan pengembangan sektor informal sebaiknya saling mendukung dan berkesinambungan, baik pihak pemerintah yang terkait maupun dari pihak swasta mengingat peranannya dalam sektor kepariwisataan dan mengatasi ketenagakerjaan yang cukup besar dan sangat potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2007. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- An-nat, B. 2013. *Implementasi Kebijakan Penanganan PKL : Studi Kasus di Yogyakarta dan DKI – Jakarta*. Beberapa koleksi hasil penelitian program Pascasarjana Magister Administrasi Publik, UGM.
- Boediono, 1998, *Ekonomi Makro*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- _____, 2002, *Ekonomi Mikro*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Prenata Media Group, Jakarta.
- Dahriani. 2005. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dajan, Anto. 1998. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Satu, LP3ES, Jakarta.
- Djojohadikusumo Sumitro, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, Pembangunan, Jakarta.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Effendi. 2009. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mc. Eachern, William. 2001, *Ekonomi Mikro*, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Mulyadi, 1990, *Akuntansi Biaya*, BPPE. Yogyakarta.
- Pertadiredja Ace. 1998. *Perhitungan Pendapatan Nasional*, LP3ES, Jakarta.
- Sudarsono, 1995, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia*

- dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus. 1995. *Ilmu Makro Ekonomi*, PT.Media Global Edukasi. Jakarta.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Sukirno Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makroekonomi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2002, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Masalah-Masalah Pembangunan*. Penerbit PT. Erlangga. Jakarta.
- Sumodiningrat Gunawan, 1997, *Ekonomi Produksi*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Supranto Johannes, 2001, *Ekonometrik*, Jilid Satu, LPFE-Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparmoko.1992. *Kebijakan Ekonomi Negara Berkembang*. BPFE. Yogyakarta.
- Kaslan A. Tohir. 1992. *Ekonomi Selayang Pandang*, Penerbit Sumur Ilmu, Bandung.
- Winardi, 1998. *Kamus Ekonomi Inggris – Indonesia*, Mandar Maju, Bandung.